HUBUNGAN MOTIVASI DAN SIKAP DENGAN KEIKUTSERTAAN KEGIATAN POSYANDU

The Relationship of Motivation and Attitude with Participation in Integrated Health Service Post (Posyandu) Activities

Rina Aprianti[1], S. Effendi[1], Sanisahhuri[1], Yana[1]
[1]Pogram Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: rina.aprianti89@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [12 Mei 2022]
Revised [30 Mei 2022]
Accepted [31 Mei 2022]

KATA KUNCI:
keikutsertaan Posyandu, motivasi, sikap

KEYWORDS:
attitude, motivation, Posyandu participation

ABSTRAK
Keikutsertaan ibu dalam kegiatan Posyandu balita merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan Posyandu. Cakupan pemanfaatan Posyandu oleh ibu di Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau masih rendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 71,80%. Dampak dari ibu tidak aktif membawa anaknya ke Posyandu adalah tumbuh kembang balita tidak terdeteksi dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dan sikap ibu balita dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Survey Analitik dan desain penelitian Cross Sectional. Populasi penelitian adalah ibu balita usia > 12 bulan yang berkunjung ke Posyandu Cempaka Putih VI di Kelurahan Air Kati kota Lubuklinggau berjumlah 185 ibu. Sampel penelitian diambil dengan teknik Simple Random Sampling berjumlah 65 ibu. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan data register podyandu. Data diolah secara univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi-Square. Berdasarkan penelitian terdapat 34 ibu (52,3%) memiliki motivasi tinggi, terdapat 37 ibu (56,9%) memiliki sikap favorable, dan terdapat 35 ibu (53,8%) tidak aktif dalam kegiatan Posyandu. Berdasarkan hasil ada hubungan yang signifikan antara, motivasi dan sikap ibu balita dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan kepada kader Posyandu untuk lebih aktif lagi melkukan sosialisasi terkait manfaat Posyandu balita agar masyarakat di Desa Air Kati khususnya ibu balita dapat mengikuti kegiatan Posyandu di wilayahnya lebih maksimal.

ABSTRACT
Mother's participation in integrated health service post (Posyandu) activities for toddlers is one indicator of the success of Posyandu activities. The coverage of Posyandu utilization by mothers in Air Kati Village, Lubuklinggau City is still low in 2018 at 71.80%. The impact of inactive mothers bringing their children to the Posyandu is that the growth and development of toddlers is not detected early. The purpose of this study was to determine the relationship between the motivation and attitudes of mothers of children under five with the participation of Posyandu activities at the Cempaka Putih Posyandu VI, Air Kati Village, Lubuklinggau City. The research used a quantitative approach with the type of research being an Analytical Survey and a Cross Sectional research design. The research population was mothers of toddlers aged > 12 months who visited Posyandu Cempaka Putih VI in Air Kati Village, Lubuklinggau City, totaling 185 mothers. The research sample was taken using the Simple Random Sampling technique totaling 65 mothers. The data used are primary and secondary data. This study used a questionnaire and Posyandu registered data. Data processed by univariate and bivariate with Chi-Square statistical test. Based on the research there are 34 mothers (52.3%) who have high motivation, there are 37 mothers (56.9%) who have a favorable attitude, and there are 35 mothers (53.8%) who are not active in Posyandu activities. Based on the results, there is a significant relationship between the motivation and attitudes of mothers of children under

five with participation in Posyandu activities at Posyandu Cempaka Putih VI, Air Kati Village, Lubuklinggau City with a moderate relationship category. It is hoped that Posyandu cadres will be more active in conducting socialization related to the benefits of Posyandu for toddlers so that the community in Air Kati Village, especially mothers of toddlers, can participate in Posyandu activities in their area more optimally.

Pendahuluan

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk di dalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat.Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). UKBM diantaranya terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Tanaman Obat Keluarga (Toga), dan Pos Obat Desa (POD) (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu jenis UKBM yang telah lama dikembangkan dan mengakar di masyarakat adalah Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2012).

Menurut Depkes RI dalam (Nalahudin, 2020) ada beberapa kegiatan yang dimiliki Posyandu, satu diantaranya adalah pemantauan berat badan balita dengan KMS (Kartu Menuju Sehat). Hal ini dikarenakan balita merupakan kelompok umur dengan pertumbuhan badan yang pesat dan juga memiliki risiko kerurangan gizi. Oleh karena itu jika ibu tidak melakukan penimbangan balita ke Posyandu akan sulit terkontrol tumbuh kembang balitanya. .

Dalam menjalankan fungsinya, Posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Dalam rangka menilai kinerja dan perkembangannya, Posyandu diklasifikasikan menjadi 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Secara kuantitas, perkembangan jumlah Posyandu sangat menggembirakan, karena disetiap desa ditemukan sekitar 3-4 Posyandu. Pada saat Posyandu dicanangkan, jumlah Posyandu tercatat hanya sebanyak 25.000 Posyandu, sedangkan pada tahun 2010 telah meningkat menjadi terdapat 266.827 Posyandu, dengan rasio Posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 3,55 Posyandu per desa/kelurahan. Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak permasalahan diantaranya adalah masih kurangnya angka pemanfaatan Posyandu oleh ibu (Kemenkes RI, 2011). Pada tahun 2018 jumlah total Posyandu di Indonesia sebanyak 283.370 Posyandu, tetapi yang aktif hanya 173.750 Posyandu. Pada tahun 2019, jumlah Posyandu sebanyak 296.777, tetapi yang aktif 188.855 Posyandu (Kemenkes RI, 2018) (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia angka pemanfaatan Posyandu oleh ibu masih rendah, ini dibuktikan dengan ketidakikutsertaan ibu dalam menimbangkan anaknya di Posyandu. Dampak dari ibu yang tidak aktif memeriksakan atau membawa anaknya ke Posyandu adalah tumbuh kembang balita tidak terdeteksi secara dini. Hal ini karena pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase masa emas. Masa emas merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan.Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa masa emas dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak karena kurang gizi, sehingga kelainan yang bersifat

permanen dapat dicegah (Kemenkes RI, 2016).

Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2010), menganalisis bahwa perilaku pemanfaatan (keikutsertaan) seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, motivasi, keyakinan, kepercayaan. Menurut Reihana & Duarsa, (2012), ada hubungan yang signifikan antara responden yang mempunyai motivasi tinggi terhadap partisipasi ibu untuk menimbang balitanya ke Posyandu. Partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke Posyandu di desa Kadu Merak PKM Pagadungan Kabupaten Pandeglang hanya 22 ibu dari 84 ibu yang punya balita. Hasil penelitiannya, ada hubungan antara sikap dengan partisipasi ibu membawa balita ke Posyandu (Warendi & Dewi, 2020).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018, cakupan penimbangan balita pada tahun 2018 belum mencapai target 85%, yaitu baru mencapai 73,45% dengan rincian 77,65% pada balita usia 0-23 bulan dan 69,62% pada balita usia 24-59 bulan. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 (70,39%) sebesar 3,06%. Cakupan D/S yang belum mencapai target antara lain disebabkan efektifitas kegiatan Posyandu dan kegiatan luar gedung Puskesmas belum optimal. Kabupaten dengan cakupan D/S tertinggi adalah Kota Palembang (87,04%). Kota Lubuklinggau cakupan penimbangan balita adalah 78,10% yang juga masih belum mencapai target 85% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau tahun 2018, jumlah kunjungan balita ke Posyandu berdasarkan balita yang dilaporkan dan ditimbang (D/S) menunjukkan bahwa cakupan D/S tertinggi adalah di Puskesmas Petanang yaitu sebesar 94,8%, disusul Puskesmas Megang sebesar 88,0%. Cakupan D/S terendah adalah di Puskesmas Sidorejo yaitu hanya sebesar 76,1%, Puskesmas Sumberwaras capaian D/S hanya sebesar 77,4% (Dinas Kesehatan Kota LubukLinggau, 2018).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2019 di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau, terdapat 10 orang ibu balita yang datang ke Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau, dan dari 10 orang ibu yang datang terdapat 4 orang ibu yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk datang ke Posyandu, 6 orang yang mempunyai motivasi yang kurang untuk berkunjung ke Posyandu terlihat dari jumlah kunjungan untuk membawa balitanya masih di bawah 8 kali, 5 orang yang mempunyai sikap kurang mendukung untuk memanfaatkan Posyandu terlihat dari persepsi ibu yang menyatakan bahwa Posyandu tidak terlalu penting bagi kesehatan balitanya dan 5 orang mempunyai sikap yang mendukung untuk memanfaatkan Posyandu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau?". Tujuan penelitian ini untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 menggunakan jenis penelitian *Survey Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita berusia > 12 bulan yang berkunjung ke Posyandu Cempaka Putih VI di Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau pada bulan Juli tahun 2019 sebanyak 185 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 ibu dengan menggunakan rumus besaran sampel Slovin yaitu:

$$\mathbf{n} = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder Variabel *independent* penelitian adalah motivasi dan sikap ibu, sedangkan variabel *dependent* penelitian adalah keikutsertaan kegiatan Posyandu. Keikutsertaan kegiatan Posyandu. adalah keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu selama 1 tahun. Alat ukurnya adalah data register Posyandu. Cara ukurnya dengan melihat data register Posyandu. Hasil ukurnya yaitu tidak aktif, jika < 8 kali kunjungan ke Posyandu dalam setahun dan aktif jika ≥ 8 kali kunjungan ke Posyandu dalam setahun.

Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang mnggerakkan tindakan ibu. Alat ukurnya dalah kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan. Cara ukurnya menyebarkan kuesioner, dan hasil ukurnya rendah jika skor jawaban < median dan tinggi jika skor jawaban ≥ median. Sikap merupakan tanggapan atau pandangan ibu terhadap Posyandu. Alat ukurnya dalah kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan. Cara ukurnya menyebarkan kuesioner, dan hasil ukurnya *unfavorable* jika skor jawaban < median dan *favorable* jika skor jawaban ≥ median.

Teknik analisis data menggunakan analisis *univariat* dan analisis *bivariat.* Uji statistik yang dgunakan adalah *Continuity Correction* dengan derajat kesalahan 95%, untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency Coefficient (C).*

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi motivasi dan sikap sebagai variabel bebas serta keikutsertaan kegiatan Posyandu sebagai variabel terikat. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	31	47,7
2	Tinggi	34	52,3
	Jumlah	65	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 65 ibu (100,0%) di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau terdapat 31 ibu (47,7%) yang mempunyai motivasi rendah dan 34 ibu (52,3%) yang mempunyai motivasi tinggi.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	*Unfavorable*	28	43,1
2	*Favorable*	37	56,9
	Jumlah	65	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa 65 ibu (100,0%) di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau terdapat 28 ibu (43,1%) yang mempunyai sikap *unfavorable* dan 37 ibu (56,9%) yang mempunyai sikap *favorable.*

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Ketikutsertaan Kegiatan Posyandu Ibu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau

No.	Keikutsertaan Kegiatan Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Aktif	35	53,8
2	Aktif	30	46,2
	Jumlah	65	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui dari 65 ibu (100,0%) di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau terdapat 35 ibu (53,8%) yang tidak aktif dan 30 ibu (46,2%) yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu.

2. **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi dan sikap dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu.Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang antara variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel berikutnya. Hasil uji statistik hubungan motivasi ibu balita dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Hubungan Motivasi Ibu dengan Keikutsertaan Kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau

Motivasi	Keikutsertaan Kegiatan Posyandu				Total		χ^2	p	C
	Tidak Aktif		Aktif						
	F	%	F	%	F	%			
Rendah	24	77,4	7	22,6	31	100,0			
Tinggi	11	32,4	23	67,6	34	100,0	11,500	0,001	0,412
Jumlah	35	53,8	30	46,2	65	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 terlihat tabulasi silang antara motivasi dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau. Dapat diketahui bahwa dari 31 ibu yang mempunyai motivasi rendah terdapat 24 ibu (77,4%) yang tidak aktif dan 7 ibu (22,6%) yang aktif, dari 34 ibu yang mempunyai motivasi tinggi terdapat 11 ibu (32,4%) yang tidak aktif dan 23 ibu (67,6%) yang aktif.

Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau digunakan uji *Continuity Correction*. Hasil uji statistik *Continuity Correction* diperoleh nilai χ^2 = 11,500 dengan ρ = 0,001 < α = 0,05, berarti signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau.

Keeratan hubungan motivasi dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C) didapat sebesar 0,412. Nilai C tersebut dibandingkan dari nilai C_{max} = 0,707 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Hasil uji statistikhubungansikap ibu dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5.
Hubungan Sikap Ibu dengan Keikutsertaan Kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau

Sikap	Keikutsertaan Kegiatan Posyandu				Total		χ^2	p	C
	Tidak Aktif		Aktif						
	F	%	F	%	F	%			
Unfavorable	22	78,6	6	21,4	28	100,0			
Favorable	13	35,1	24	64,9	37	100,0	10,415	0,001	0,396
Jumlah	35	53,8	30	46,2	65	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 terlihat tabulasi silang antara sikap dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau. Dapat diketahui bahwa dari 28 ibu yang mempunyai sikap *unfavorable* terdapat 22 ibu (78,6%) yang tidak aktif dan 6 ibu (21,4%) yang aktif, dari 37 ibu yang mempunyai sikap *favorable* terdapat 13 ibu (35,1%) yang tidak aktif dan 24 ibu (64,9%) yang aktif.

Keeratan hubungan sikap dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau dilihat dari nilai Contingency *Coefficient* (C) didapat sebesar 0,396. Nilai C tersebut dibandingkan dari nilai C_{max} = 0,707 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Continuity Correction* menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi ibu dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau. Hal ini berarti bahwa ibu dengan motivasi yang kurang akan berakibat tingkat keaktifannya ikut Posyandu menjadi kurang, sebaliknya ibu yang mempunyai motivasi yang tinggi akan lebih aktif ikut serta kegiatan Posyandu.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 31 ibu yang mempunyai motivasi rendah terdapat 7 ibu (22,6%) yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Hal ini dapat terlihat dari ibu yang ikut serta kegiatan Posyandu karena adanya dukungan keluarga khususnya suami untuk mengantarkannya datang ke Posyandu. Keadaan tersebut juga menunjukkan bahwa selain motivasi masih terdapat faktor lain yang menyebabkan ibu aktif mengikuti kegiatan Posyandu seperti pengetahuan yang tinggi mengenai manfaat pelaksanaan Posyandu serta adanya sikap yang mendukung dalam pelaksanaan Posyandu.

Dari 34 ibu yang mempunyai motivasi tinggi terdapat 11 ibu (32,4%) yang tidak aktif ikut serta kegiatan Posyandu. Hal ini dapat dilihat dari ibu yang kurang aktif datang ke Posyandu dikarenakan pada saat pelaksanaan Posyandu ibu lebih mementingkan untuk datang ke pesta pernikahan yang sering kali bertepatan dengan jadwal pelaksanaan Posyandu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* (C) diperoleh kategori hubungan sedang, yang artinya yaitu selain motivasi ibu masih terdapat faktor lain yang berhubungan dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau yaitu motivasi teman, jarak rumah dengan tempat pelaksanaan Posyandu dan ibu bekerja.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan yang sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa faktor motivasi bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan keaktifan ibu mengikuti kegiatan Posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green yang menyatakan bahwa perilaku pemanfaatan (keikutsertaan) seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan (Posyandu) dipengaruhi oleh 3 faktor utama,

yaitu faktor predisposisi yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, motivasi, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya, faktor-faktor pemungkin yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasiltasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya Puskesmas, Posyandu, rumah sakit, uang dan sebagainya. Serta faktor-faktor penguat yaitu faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya, seperti untuk berperilaku sehat memerlukan contoh dari para tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Ediana, & Ningsih (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. Penelitian yang dilakukan oleh Reihana & Duarsa (2012) , dari hasil analisis bivariat ada hubungan yang signifikan antara responden yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap partisipasi ibu menimbang balitanya ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmaliah & Zaelfi (2019), ada hubungan motivasi ibu dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil uji *Continuity Correction* menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu balita dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau. Hal ini berarti sikap ibu balita yang *unfavorable* berakibat terhadap ketidakaktifannya dalam mengikuti kegiatan Posyandu di daerahnya, sebaliknya ibu balita dengan sikap *favorable* akan lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 28 ibu yang mempunyai sikap *unfavorable* terdapat 6 ibu (21,4%) yang aktif. Hal ini terlihat dari ibu yang datang ke Posyandu karena pada saat jadwal pelaksanaan Posyandu ibu tersebut diajak oleh kader Posyandu yang merupakan teman dekatnya. Dari 37 ibu yang mempunyai sikap *favorable* terdapat 13 ibu (35,1%) yang tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Hal ini dapat dilihat dari kunjungan ibu balita yang hanya < 8 kali setahun terakhir dikarenakan tidak adanya alat transportasi ke tempat pelaksanaan Posyandu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* (C) diperoleh kategori hubungan sedang, yang artinya yaitu selain sikap ibu masih terdapat faktor lain yang berhubungan dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau seperti motivasi teman, jarak rumah dengan tempat pelaksanaan Posyandu dan ibu bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alifah (2018), ada hubungan antara sikap ibu balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi. Penelitian yang dilakukan oleh (Warendi & Dewi, 2020), bahwa ada hubungan antara sikap dengan partisipasi ibu membawa balita ke Posyandu di Desa Kadu Merak Puskesmas Pagadungan Kabupaten Pandeglang. Penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih, Dulakhir, & Yusup (2021), bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap perilaku kepatuhan ibu dalam membawa balita ke Posyandu Edelwis I Citra Indah *City* Kabupaten Bogor.

Kesimpulan

1. Dari 65 ibu terdapat 34 ibu (52,3%) yang mempunyai motivasi tinggi di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau.
2. Dari 65 ibu terdapat 37 ibu (56,9%) yang mempunyai sikap *favorable* di Posyandu

Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau.

3. Dari 65 ibu terdapat 35 ibu (53,8%) yang tidak aktif di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau.
4. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu balita dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau dengan kategori hubungan sedang.
5. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu balita dengan keikutsertaan kegiatan Posyandu di Posyandu Cempaka Putih VI Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau dengan kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

Ahmalia, R & Zaelfi, R. (2019). Hubungan Motivasi Ibu dan Peran Kader dengan Keaktifan dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 8(2) :183-193. DOI: http://dx.doi.org/10.36565/jab.v8i2.169

Alifah, A. P. (2018) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi*. Tugas Akhir. Bandung : Poltekkes Kemenkes Bandung. Diunduh dari : http://repository.poltekkesbdg.info/items/show/2293.

Dinas Kesehatan Kota LubukLinggau. (2018). *Profil Kesehatan Kota Lubuklinggau*. Lubuklinggau. Lubuklinggau : Dinas Kesehatan Kota LubukLinggau.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

Fitriyah, A., Purbowati, N. & Follona, W. (2019) Fak.tor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu dengan Balita ke Posyandu, *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), pp. 79–83. DOI: 10.36749/seajom.v5i2.73.

Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2012). *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta : Kemenkes RI.

Kemenkes RI (2011) *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Kemenkes RI.

Nalahudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Beji Kota Depok 2018, *Jurbal Ilmiah Kesehatan BPI*, 4(2) : 64-77.Diunduh dari : https://stikes-bhaktipertiwi.e-journal.id/Kesehatan/article/view/34/20.

Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurdin, N., Ediana, D. & Ningsih, N. S. D. M. (2019) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang, *Jurnal Endurance*, 4(2), p. 220. DOI: 10.22216/jen.v4i2.3626.

Reihana, R,. & Duarsa, A. B. S. (2012) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Balita ke Posyandu, *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20(3) : 143-157. DOI : https://doi.org/10.33476/jky.v20i3.167

Setianingsih, A,. Dulakhir,. & Yusup, N. S. (2021) Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Keluarga Tokoh Masyarakat terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 165-173.

Warendi & Dewi, R. C. (2020). Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Desa Kadu Merak PKM Pagadungan

Kabupaten Pandeglang 2016. *Kesehatan Kebidanan* : *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, IX(2). Diunduh dari : https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/117/79.